

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Ini adalah proses mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan data dalam bentuk angka-angka, yang bertujuan untuk memahami informasi mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian ini bersifat kauntitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa saat ini serta untuk menganalisis hubungan antara variabel yang sedang teliti (Darmawan, 2016:37). Sedangkan menurut Subando (2020: 50), Teknik analisis Korelasional adalah cara matematis untuk menyatakan kekuatan, hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian kuantitatif, instrument penelitian harus akurat dan dapat dipercaya, serta pengumpulan dan analisis datanya harus dilakukan dengan benar terhadap sampel yang respresentasi agar dapat menghasilkan hasil yang valid, reliabel, dan obyektif (Alhasbi, F., et.al, 2023:20). Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas atau independent (x) dan variabel dependent (y). Arikunto menjelaskan “variabel bebas adalah variabel yang di duga memiliki pengaruh atau hubungan terhadap adanya variabel terikat”. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diharapkan timbul akibat adanya variabel bebas”. Adapun variabel sebagai berikut :

Variabel Bebas (x_1) : Kecerdasan Emosional

Variabel Bebas (x_1) : Motivasi Belajar Siswa

Variabel Terikat (y) : Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel x_1 terhadap y, variabel x_2 terhadap y, dan secara bersama-sama variabel x_1 , dan x_2 terhadap y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta, yang berada di Jl. Honggowongso No.94, Panularan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini diadakan pada semester II (Genap) yaitu pada tanggal 24 February 2025 s/d 23 Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2017:135) Populasi merupakan totalitas dari subjek atau objek yang memiliki sifat ciri dan karakteristik spesifik tertentu yang penting relevan untuk menjadi fokus penelitian serta diambil kesimpulannya. Di sini, populasi penelitian yang diteliti adalah siswa SMA Al Islam 1 Surakarta kelas X, XI, dan XII pada semester ganjil tahun ajaran 2024.

Table 3.1
Populasi SMA Al Islam 1 Surakarta

No	Kelas	Jumlah
1	X	300
2	XI	351
3	XII	374
8	Total	1.025

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015:136).

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 47 siswa dari total populasi 1.025 siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. Jumlah ini dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Terdapat berbagai metode yang bisa diterapkan untuk memilih sampel dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah *sampling frame* yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nama seluruh siswa SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. *Sampling frame* ini berfungsi sebagai dasar pemilihan sampel agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang jelas untuk terpilih. Penggunaan *sampling frame* dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan yaitu menjamin keterwakilan, memastikan semua populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, membantu pelaksanaan metode probabilitas stratified random sampling, memudahkan pembuktian bahwa sampel diambil secara prosedur (Kumar, 2022).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Startified Random Sampling Proporsional. :

- a. Membagi populasi ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kelas:

Kelas X : 300 siswa

Kelas XI : 351 siswa

Kelas XII : 347 siswa

- b. Menentukan kuota sampel tiap kelompok secara proporsional :

$$n_X = \frac{300}{1025} \times 47 \approx 14$$

$$n_{XI} = \frac{351}{1025} \times 47 \approx 16$$

$$n_{XII} = \frac{374}{1025} \times 47 \approx 17$$

Sehingga kuota sampel per kelompok adalah :

Kelas X : 14 Siswa

Kelas XI : 16 Siswa

Kelas XII : 17 Siswa.

Jadi sampel terpilih dari ketika kelompok tersebut adalah 47 siswa.

Dengan metode ini, seluruh tingkat kelas terwakili secara proporsional, proses pemilihan dilakukan secara objektif, dan daftar responden terpilih dilampirkan pada bagian skripsi sebagai bukti pelaksanaan pengambilan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Variabel X (Pengaruh Kecerdasan Emosional). Variabel X_1 , yang dapat disebut juga sebagai Variabel Pengaruh Kecerdasan Emosional dan

Variabel X_2 , yang dapat disebut juga sebagai Variabel Motivasi belajar siswa adalah jenis variable (*independent variable*) yang memiliki pengaruh terhadap variable terkait.

1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan informasi mengenai variabel Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa. Angket atau Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan sekumpulan pertanyaan tertulis kepada orang yang menjawab. Kuesioner dapat menjadi metode efektif untuk mengumpulkan data jika peneliti sudah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari orang yang menjawab (Sugiyono, 2015:142). Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur penulis, dengan menggunakan tanda silang pada pilihan ganda yang ada. Kuesioner ini diisi oleh siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Al Islam 1 Surakarta.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan masalah dari variable yang menjadi acuan dalam penelitian sehingga akan membantu penggunaanya di lapangan. Agar lebih mudah memahami serta menafsirkan berbagai teori yang ada dalam penelitian maka beberapa definisi konseptual yang berkaitan dengan yang akan diteliti :

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya. Kecerdasan emosional mampu membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga ia mampu mengenali dan mengelola emosi diri, mengelola emosi orang lain, mampu memotivasi diri dan mampu mengadakan hubungan sosial dengan orang lain.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang ada dalam diri individu untuk berusaha melakukan perubahan perilaku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Pendidikan, motivasi belajar memainkan peranan yang sangat penting selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan motivasi belajar mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas, serta kecenderungan siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kapasitas yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menjalani pengalaman belajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini menunjukkan penguasaan keterampilan serta sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel adalah usaha untuk menguraikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini :

- a. Variabel X1 dan X2, yaitu kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar siswa, data diambil melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner untuk kecerdasan emosional disusun dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert berfungsi untuk menilai sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2019:146). Berikut adalah skala Likert:

Tabel 3.2
Tingkat kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

- b. Variabel Y, Prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, yang data nya diambil melalui dokumentasi.
- ### 4. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument menggambarkan tentang jajaran sub variabel, indikator, kemungkinan nomor itemnya dalam alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan instrument kecerdasan

emosional dan motivasi belajar yang telah disusun berdasarkan referensi dari penelitian Anam, M. Khoirul (2020). Instrumen ini dipilih karena telah teruji untuk validitas dan reliabilitasnya dalam pengukuran.

a. Kecerdasan Emosional diukur dengan menggunakan kuesioner.

Terdapat lima area utama yang menjadi tanda kecerdasan emosional menurut Salovey, yaitu: kemampuan untuk mengenali emosi sendiri, mengatur emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain (empati), serta membangun hubungan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

Variable	Indikator Variabel	Sub Indikator	Nomor Item	
			+	-
Kecerdasan Emosi (Goleman, 2023)	<i>Self Awareness</i> (Mengenali emosi diri)	1) Mengidentifikasi suasana hati	1	2
		2) Mengetahui penyebab timbulnya suasana hati	3	
		3) Mengetahui akibat yang ditimbulkan suasana hati	5	8
	Mengelola Emosi	1) Mengelola marah dengan Baik 2) Mengendalikan diri untuk tidak berbuat destruktif atau merugikan diri dan orang lain. 3) Bersikap tenang di segala situasi dan kondisi 4) Memiliki perasaan positif terhadap diri dan lingkungan sekitar.	6 10 11	13

	Memotivasi diri	1) Bersikap optimi dalam menjalankan aktivitas 2) Berkeyakinan tinggi terhadap kemampuan memecahkan masalah 3) Dorongan untuk menjadi lebih baik	12 14	15
	Mengenali emosi orang lain (Empati)	1) Memahami situasi yang dihadapi orang lain 2) Mengetahui penyebab timbulnya suasana hati seseorang 3) Memahami kebutuhan orang lain dengan menunjukkan kepedulian	17 19	18
	Membina hubungan	1) Percaya diri terhadap diri sendiri 2) Memahami pentingnya hubungan dengan orang lain 3) Memiliki kemampuan komunikasi dengan orang lain 4) Memiliki kemampuan bekerjasama dengan orang lain	4 20	9 7
Jumlah			11	9

b. Alat ukur motivasi belajar ini juga menggunakan angket (kuesioner).

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik, yang mencakup enam indikator, yaitu dorongan untuk belajar, keinginan untuk mendapat nilai, ketahanan saat menghadapi tantangan, ketekunan dalam mempelajari sesuatu, mempertahankan keyakinan, dan suka mencari serta menyelesaikan masalah.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variable	Indikator Variabel	Sub Indikator	Nomor Item	
			+	-
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	1) Kehadiran di sekolah	1	3
		2) Mengikuti KBM di kelas	2	
		3) Tidak berhenti sebelum selesai	4	
	Berprestasi dalam belajar	1) Keinginan untuk berprestasi	20	16
		2) Kualifikasi hasil	5,6	
	Ulet menghadapi kesulitan	1) Usaha mengatasi kesulitan	7	15
		2) Tidak lekas putus asa		
	Minat menghadapi masalah	1) Usaha menghadapi masalah	10	18
		2) Sikap menghadapi masalah	11	9
	Mempertahankan pendapat	1) Memberikan alasan dan berusaha mempertahankan pendapatnya	14,8	12,13
	Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal	1) Mencari dan mengerjakan soal-soal yang di rasa sulit	17	19
Jumlah			12	8

c. Prestasi Belajar

Instrument pengukuran prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan metode dokumentasi. Metode ini

dipilih karena mampu memberikan data yang akurat dan objektif mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dokumentasi yang digunakan adalah nilai raport siswa yang diperoleh dari arsip sekolah. Sumber data prestasi belajar berasal dari nilai rapor siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta. Data ini mencakup hasil penilaian akademik yang diperoleh siswa selama satu semester pada mata pelajaran PAI, yang meliputi ujian akhir semester ganjil pada tahun ajaran 2024/2025

5. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dipakai untuk mengukur dengan tepat suatu kuesioner. objek yang akan diukur harus menggunakan alat (instrument) yang tepat dan cocok, sesuai atau cermat (Akmal & Sutja, 2017:80). Uji validitas dilakukan untuk menyiapkan kuesioner untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat dipakai dengan tepat.

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi variabel x dengan y

n : Jumlah sampel

X : Skor Variabel (Jawaban responden)

Y : skor total dari variabel (Jawaban responden)

Untuk menguji validitas instrument, peneliti menggunakan indikator instrument penelitian sebelumnya (Anggraini, 2020). Mereka melakukan uji coba angket pada siswa dari sekolah yang

berbeda dengan sekolah yang menjadi fokus penelitian, di luar responden yang diujikan kepada 30 siswa.

Berikut adalah pengujian tabel validitas angket secara keseluruhan tentang kecerdasan emosional.

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validitas Angket Secara Keseluruhan Tentang Kecerdasan Emosional

No Item	“r” Hitung	“r” Tabel (5%)	Keterangan
1	0,1837	0,3610	Tidak Valid
2	0,4122	0,3610	Valid
3	0,5969	0,3610	Valid
4	0,3806	0,3610	Valid
5	0,3956	0,3610	Valid
6	0,2377	0,3610	Tidak Valid
7	0,2764	0,3610	Tidak Valid
8	0,4034	0,3610	Valid
9	0,241	0,3610	Tidak Valid
10	0,5298	0,3610	Valid
11	0,6489	0,3610	Valid
12	-0,0961	0,3610	Tidak Valid
13	-0,0799	0,3610	Tidak Valid
14	0,4022	0,3610	Valid
15	0,3023	0,3610	Tidak Valid
16	0,1758	0,3610	Tidak Valid
17	0,3816	0,3610	Valid
18	0,2523	0,3610	Tidak Valid
19	0,3622	0,3610	Valid
20	0,5801	0,3610	Valid

21	0,4969	0,3610	Valid
22	0,3817	0,3610	Valid
23	0,3634	0,3610	Valid
24	0,4349	0,3610	Valid
25	0,5667	0,3610	Valid
26	0,4358	0,3610	Valid
27	0,3667	0,3610	Valid
28	0,4358	0,3610	Valid
29	0,3666	0,3610	Valid
30	0,2481	0,3610	Tidak Valid

Berdasarkan analisis angket yang telah diuji kepada 30 siswa ditemukan bahwa 10 butir pertanyaan yang tidak valid, sementara 20 pertanyaan lainnya dinyatakan valid. Pertanyaan yang memiliki tingkat validitas paling tinggi adalah nomor 11, dengan koefisien korelasi 0,6489, sedangkan pertanyaan dengan validitas rendah adalah nomor 12 yang memiliki koefisien korelasi (-0,0799).

Selanjutnya hasil uji validitas dari angket tentang motivasi belajar secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.6
Hasil Uji Coba Validitas Angket Keseluruhan Tentang Motivasi Belajar

No item	"r" Hitung	"r" Tabel (5%)	Keterangan
1	0,4233	0,3610	Valid
2	0,4088	0,3610	Valid
3	0,3347	0,3610	Tidak Valid
4	0,4443	0,3610	Valid

5	0,5189	0,3610	Valid
6	0,4014	0,3610	Valid
7	0,7258	0,3610	Valid
8	0,615	0,3610	Valid
9	0,5332	0,3610	Valid
10	0,2453	0,3610	Tidak Valid
11	0,6682	0,3610	Valid
12	0,5665	0,3610	Valid
13	0,534	0,3610	Valid
14	0,4207	0,3610	Valid
15	0,5925	0,3610	Valid
16	-0,1384	0,3610	Tidak Valid
17	0,6173	0,3610	Valid
18	0,1249	0,3610	Valid
19	0,3896	0,3610	Tidak Valid
20	0,3929	0,3610	Valid
21	0,3247	0,3610	Tidak Valid
22	0,1752	0,3610	Tidak Valid
23	0,4617	0,3610	Valid
24	0,7456	0,3610	Valid
25	0,6232	0,3610	Valid
26	0,3555	0,3610	Tidak Valid
27	0,5801	0,3610	Valid
28	0,3527	0,3610	Tidak Valid
29	0,1782	0,3610	Tidak Valid
30	0,3027	0,3610	Tidak Valid

Hasil dari analisis yang telah diuji pada 30 orang siswa menunjukkan bahwa ada 10 item yang tidak valid sedangkan 20 item lainnya valid. Item dengan nilai validitas tertinggi adalah nomor 24, yang memiliki koefisien korelasi 0,7456, sementara item dengan nilai terendah adalah nomor 16, dengan koefisien korelasi (0,1384).

b. Uji reliabilitas

Menurut Sutja, dkk (2017) Realibilitas adalah konsistensi hasil pengukuran instrumen. Ciri-ciri instrumen realibilitas antara lain sebagai berikut: 1) instrument yang memberikan hasil yang relative tetap apabila dilakukan pada waktu atau kesempatan berbeda, 2) menghasilkan data yang relative sama dibandingkan dengan instrumen lain yang ekuavalen atau instrument baku sejenis lainnya,, 3) akan menghasilkan data yang relatif sama meskipun dilakukan berulang kali (Sutja, dkk 2017).

Uji reliabilitas instrumen peneliti memilih dilakukan dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Dalam hal ini: :

r_i = keseluruhan reliabilitas instrument r_b = korelasi *product moment* antara dua bagian dari sini, item dalam instrument dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap. Kemudian, masing-masing kelompok memiliki skor yang dihitung secara terpisah.

1) Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Kelompok ganjil untuk instrument kecerdasan emosional ditampilkan dalam tabel dan skor butirnya dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya. Jadi yang dikorelasikan adalah : 49, 54, 56, 63, 60 dengan 44, 54, 51,, 58, 59.

Setelah perhitungan, koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,77. Koefisien ini kemudian di masukkan ke dalam rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$
$$r_i = \frac{2 \cdot 0,77}{1 + 0,77} = \frac{1,54}{1,77} = 0,8700$$

Dari sini, reliabilitas untuk instrument kecerdasan emosional = 0, 8700. Mengingat dari uji coba instrument telah terbukti valid dan reliabel untuk semua item, maka instrument ini bisa digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data. Sebuah instrument dianggap reliabel jika nilai koefisiennya minimal 0,6.

2) Reliabilitas Motivasi Belajar

Untuk kelompok ganjil instrumen motivasi belajar ditunjukkan dalam tabel dan item dihitung untuk mendapatkan skor total yang selanjutnya dicari korelasinya dengan kelompok genap. Jadi yang akan dikorelasikan adalah : 48, 55, 49, 57,57 dengan 51, 54, 52, 56,53.

Setelah dihitung, diperoleh korelasi sebesar 0,79. Koefisien korelasi ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,79}{1 + 0,79} = \frac{1,58}{1,79} = \mathbf{0,882}$$

Maka, reliabilitas instrumen motivasi belajar = 0,8826. Berdasarkan uji coba, instrumen ini telah terbukti valid dan reliabel untuk semua item, sehingga dapat digunakan dalam pengukuran untuk pengumpulan data. Sebuah instrumen diakui reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya setidaknya 0,6. kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel telah dapat diterapkan lokasi penelitian yaitu di SMK Swasta 15 Kota Bengkulu.

E. Teknik Analisi Data

Penelitian ini melibatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berasal dari sekolah, yang mencakup nama-nama serta total jumlah siswa. Sementara itu, data primer didapatkan dari hasil tes yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regresi

Regresi linier adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas

(*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*) yang dinyatakan dalam bentuk persamaan garis lurus. Analisis regresi linier digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas, serta untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2021).

2. Regresi Linier Berganda

Ini adalah pengembangan dari regresi linier sederhana. Keduanya berfungsi sebagai alat untuk memproyeksikan permintaan di masa depan berdasarkan informasi masa lalu atau untuk mengetahui dampak dari satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Perbedaan pada metode regresi berganda terletak pada penggunaan lebih dari satu variabel bebas (*independent*) yang mempengaruhi satu variabel terikat (*dependent*) (Siregar, 2015:301)

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X₃ = Variabel bebas ketiga

X_n = Variabel bebas ke....n

A dan b₁ serta b₂ = Konstanta

F. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmani, (2020) menguji hipotesis statistik, yang harus dilakukan oleh peneliti langkah pertama yaitu menentukan statistik uji yang paling sesuai dengan melakukan uji prasyarat analisis.

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji kelayakan data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini peneliti dapat menilai apakah distribusi data hasil penelitian tersebut bersifat normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 27, 0. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis uji regresi. Analisis regresi adalah metode untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). dalam penelitian ini, jenis analisis regresi yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menyelesaikan masalah dalam analisis regresi yang melibatkan dari dua variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis 3. Model persamaan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y'' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y'' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = Konstanta atau bilangan harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = nilai variabel dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Siswa, Metode analisis ini menggunakan *SPSS (Statistic Product and Service Solution)* versi 27. Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Koefisien Prestasi Belajar

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Kecerdasan Emosional

b₂ = Koefisien Motivasi Belajar

X₁ = Variabel Kecerdasan Emosional

X₂ = variabel Motivasi Belajar

e = Standart Ekor

Untuk menguji hipotesis dalam regresi linier berganda, dilakukan tiga jenis pengujian :

- 1) Uji t (Uji Parsial), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Artinya, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional atau motivasi belajar berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap prestasi belajar siswa.

Rumus uji t:

$$t = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel independen

SE_{b_i} = Standar Error dari Koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan, jika nilai (Sig.) < 0,05 Ho ditolak maka terdapat pengaruh signifikan. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 Ho diterima maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel dependen.

Ini menguji kebenaran hipotesis secara keseluruhan model regresi.

Rumus uji F:

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2 (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan, Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05

H_0 ditolak maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan. Jika

nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.